



Jenis Sampah Lebih Terpilah

■ Pemkot Yogya Bakal Atur Jadwal Pembuangan Limbah Organik dan Anorganik di Depo

YOGYA, TRIBUN - Pembuangan sampah organik dan anorganik menuju depo oleh warga masyarakat di Kota Yogyakarta bakal diatur secara terjadwal. Kebijakan tersebut dicanangkan Pemkot Yogya supaya warga tergugah untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, atau rumah tangga.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko, mengatakan, pihaknya akan segera membahas wacana itu. Nantinya, kebijakan tersebut bakal dilandasi oleh payung hukum berupa keputusan wali kota (kepwal) yang diharapkan bisa berproses dalam waktu dekat.

"InsyaAllah, minggu depan kita mulai berproses, mudah-mudahan cepat sehingga bisa segera kita terapkan di lapangan," tandasnya, Minggu (7/7).

Haryoko pun menjelaskan, melalui kepwal itu, secara spesifik bakal diatur skema pembuangan sampah warga, untuk memisahkan antara limbah jenis anorganik dan organik. Alhasil, ke depan akan ditetapkan jadwal khusus pembuangan sampah organik maupun anorganik ke seluruh depo di Kota Yogyakarta.

"Ini untuk membedakan, lebih mudahnya hari basah dan hari kering, jadi (jadwal pembuangan) sampah basah dan sampah kering dipisah. Itu nanti akan diperinci lewat kepwal," cetusnya.

Menurutnya, ketika masyarakat sudah terbiasa melangsungkan pemilahan setiap harinya, kebijakan itu sama sekali tidak akan memberatkan. Terlebih, gerakan zero sampah anorganik yang digulirkan sejak awal 2023, sejatinya sudah menuntut penduduk melakukan upaya pengolahan.

Namun, kenyataan di lapangan, sampah yang dibuang warga menuju depo sebagian besar masih tercampur dan tidak melewati proses pemilahan. Sehingga, diperlukan kebijakan untuk mendorong masyarakat konsisten memilah sampah sejak dari sumbernya.

"Sudah ada pemilahan dari masyarakat, tapi memang belum optimal. Jadi, harus diperjelas, baik masyarakat yang membuang, maupun kita sendiri yang menerima," tandasnya.

Bagaimanapun, ungkap Haryoko, ajakan untuk memilah sampah harus dilaksanakan dengan aturan yang jelas, tidak hanya imbauan semata. Otomatis, dalam payung hukum yang akan dibuat, bakal termuat poin-poin terkait pengawasan sekaligus konsekuensi bagi warga yang abai.

Ambil peran
 Pemkot Yogyakarta berharap peran serta masyarakat, untuk ambil bagian dalam upaya penyelesaian masalah persampahan. Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Aman Yurriadjaya, mengatakan, kontribusinya bisa dilakukan warga ialah dengan

LEBIH TERPILAH

- Pemkot Yogya mengulirkan wacana penjadwalan pembuangan sampah organik dan anorganik di-depo.
- Skemanya adalah pengaturan hari pembuangan sampah organik dan anorganik secara berbeda.
- Skema ini untuk mendorong warga melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya atau rumah tangga.

memilah sampah sejak dari sumbernya.

"Minggu depan mulai diterapkan hari organik dan anorganik. Jadi, tidak setiap hari bisa membuang semuanya. Organik yang boleh dibuang residunya apa, anorganik residunya apa, nanti akan diatur," tandasnya.

Bagaimanapun, Aman menyebut, masalah sampah menjadi tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat harus terlibat aktif di dalamnya. Dengan begitu, tugas pemerintah daerah untuk melakukan pengolahan di tingkat hilir bisa lebih mudah dan cepat.

"Jadi, tidak hanya hilirnya oleh pemerintah, tapi di hulunya, masyarakat juga harus dikuatkan. Saya meyakini, kalau hulu berjalan baik, hilirnya akan lebih mudah dan pemerintah sanggup untuk itu," pungkask Sekda. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005